

INTERPRETASI PERAN AYAH PADA FILM “FATHER AND SON”

Bintang Aries Tanto Pardede¹, Sholihul Abidin²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

email: pb201110008@upbatam.ac.id

ABSTRACT

In the film 'Father and Son' (2024), the portrayal of the father as a protector, mentor, and emotional anchor delves deeply into the intricate dynamics of father-son relationships. Through authentic emotional interactions and realistic conflicts, the movie vividly captures the profound influence fathers have in shaping their children's lives.

Keywords: Film, Family, Father Role Model, Semiotics Perspective of Charless Sanders Pierce

PENDAHULUAN

Peran Ayah sangat penting bagi kesejahteraan anak-anak. Ayah yang peka, mendukung, dan aktif berperan dalam perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak-anak. Ayah juga berdampak pada kesejahteraan anak-anak bersama ibu dan pengasuh lainnya, sehingga memahami hubungan Ayah-anak sebagai bagian dari sistem keluarga yang menyeluruh menjadi penting.

Selain dampak langsung yang dimiliki Ayah terhadap anak-anak, Ayah juga dapat mempengaruhi kesejahteraan anak secara tidak langsung melalui hubungannya dengan ibu anak. Konflik antara orangtua berdampak negatif pada kesejahteraan anak, terutama jika konflik bersifat bermusuhan dan tidak terselesaikan. Sebaliknya, hubungan co-parenting yang mendukung terkait dengan regulasi diri yang lebih baik dan lebih sedikit masalah perilaku pada anak-anak. Keluarga berfungsi sebagai sistem yang utuh, di mana dinamika antara orangtua dan anak saling terhubung daripada berdiri sendiri.

Dalam keluarga, komunikasi memiliki peran



sangat penting dalam mengungkapkan niat yang tersembunyi dalam diri seseorang. Kesalahpahaman

sering terjadi karena pola komunikasi yang kurang efektif. Keluarga adalah lingkungan terdekat dan terdekat bagi individu, tempat di mana seseorang mulai belajar, bersosialisasi, membentuk karakter, dan mengembangkan nilai-nilai melalui pola yang diajarkan. Mengenai media komunikasi, film adalah medium audio-visual yang menyampaikan pesan kepada sekelompok orang di tempat tertentu (Effendy, 1986). Film juga merupakan medium komunikasi massa yang sangat berpengaruh bagi masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan film sangat tergantung pada teknologi serta perpaduan elemen-elemen artistik untuk menghasilkan film berkualitas tinggi.

Peran Ayah sering kali menjadi sosok penting dan pilar dalam menjaga keharmonisan serta kerukunan dalam keluarga, dan ini sering divisualisasikan dalam industri perfilman Indonesia. Menurut Gunarsa (Wahidin, 2017), keharmonisan dalam keluarga adalah hubungan saling pengertian antar anggota keluarga yang didasari oleh kasih sayang yang tulus dan komunikasi yang bersahabat. Keharmonisan keluarga mencakup beberapa aspek: pertama, menyediakan waktu yang cukup untuk berkolaborasi dan berkumpul bersama, baik secara kuantitas maupun kualitas, menjaga persatuan yang kuat namun tidak kaku; kedua, melibatkan dialog dan komunikasi efektif antara anggota keluarga, dengan menekankan kejujuran, mendengarkan, dan memberi waktu yang cukup satu sama lain; ketiga, memberikan kesempatan bagi anggota keluarga untuk saling memahami, yang dapat mengurangi konflik; dan keempat, menunjukkan kasih sayang yang harmonis dan sehat di antara anggota keluarga yang terhubung secara emosional.

Gambar 1. Poster Film Father and Son”

(Sumber: Gambar diolah Peneliti, 2023)

Industri perfilman Tanah Air banyak mengangkat cerita tentang kehidupan keluarga yang memiliki peran penting dalam mendidik keluarga di Indonesia. Salah satu contohnya adalah film yang menggambarkan hubungan antara Ayah dan anak, seperti dalam film "Father and Son."

Film "Father and Son" yang disutradarai oleh Danial Rifki dirilis pada 18 Februari 2022. Ceritanya berkisar pada sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, ibu, dan anak. Kisah dimulai dengan konflik antara Ayah dan anak setelah mereka pindah dari Solo ke Jakarta, kemudian terjadi insiden yang menyebabkan sang Ayah mengalami kelumpuhan.

Film ini dibintangi oleh Dwi Sasono, Casandra Lee, dan Bio One, di mana mereka berperan sebagai satu keluarga. Dwi Sasono memerankan sang Ayah yang mengalami kelumpuhan, Casandra Lee sebagai ibu, dan Bio One sebagai anak yang dikenal sebagai Iman. Film ini bergenre keluarga, sekolah, dan romansa.

Ceritanya mengisahkan tentang seorang anak yang kehilangan ayahnya akibat serangan jantung ketika ayahnya sedang dalam kondisi lumpuh. Iman, yang diperankan oleh Bio One, merasakan kehilangan momen bermain dan kurangnya komunikasi dengan ayahnya. Setelah ayahnya meninggal, Iman merasa putus asa dan ingin kembali ke Solo untuk mengenang ayahnya. Namun, arwah ayahnya mendatangi Iman untuk berbagi perasaan dan membantu Iman menjalani kehidupan yang nyata

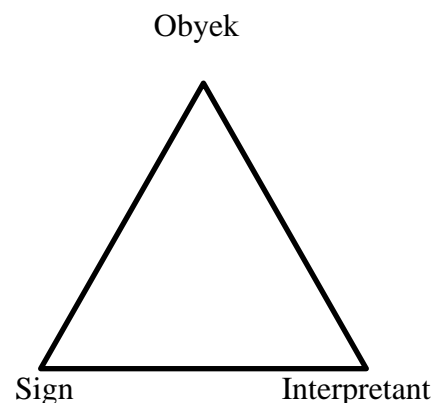
Kisah ini menggambarkan upaya memperbaiki kenangan yang hilang antara Ayah dan anak melalui banyak nasihat tentang kehidupan. Sosok Ayah yang bijaksana dan tenang mencerminkan figur Ayah yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Yuniardi (2009), peran Ayah mencakup tugas mengarahkan anak menuju kemandirian fisik dan biologis. Meskipun kedekatan antara Ayah dan anak tidak sekuat hubungan ibu dan anak, peran Ayah tetap memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan anak. Cinta Ayah biasanya bersyarat, berbeda dengan cinta ibu yang sering tanpa syarat. Namun, cinta Ayah juga memberikan motivasi kepada anak untuk lebih menghargai nilai-nilai dan tanggung jawab

KAJIAN TEORI

2.1 Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Menurut Alex Sobur (2001), yang dikutip dalam jurnal "Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya" oleh Kartini dkk. (2022), teori

Peirce dianggap sebagai salah satu teori utama dalam semiotika karena konsepnya yang komprehensif dalam menjelaskan struktur semua sistem makna. Peirce mengajukan bahwa tanda adalah sesuatu yang direpresentasikan oleh seseorang dalam suatu cara atau kapasitas tertentu. Dia menjelaskan bahwa suatu tanda menunjuk pada sesuatu dengan menciptakan sebuah tanda yang setara dalam pikiran individu, atau tanda yang lebih sempurna. Model tiga unsur Peirce yang terkenal terdiri dari representamen (tanda), objek, dan interpretan.



121 Gambar 2. Segitiga Makna Charles Sanders Pierce

(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Interpretan adalah istilah dalam semiotika yang merujuk pada representasi mental atau pemahaman yang muncul ketika seseorang memandang atau menginterpretasikan suatu tanda atau simbol. Menurut teori Charles Sanders Peirce, interpretan melibatkan interaksi kompleks antara representamen (tanda), objek, dan interpretasi subjektif yang dibuat oleh penerjemah. Peirce mengelompokkan interpretan menjadi tiga jenis utama: interpretan langsung, yang merupakan pemahaman awal yang muncul secara instan; interpretan dinamis, yang mencakup implikasi lebih lanjut dari tanda tersebut; dan interpretan akhir, yang merupakan pemahaman akhir setelah mempertimbangkan semua aspek dari tanda tersebut. Secara esensial, interpretan menyoroti proses intelektual dalam memahami makna simbolik yang terlibat dalam tindakan penerimaan dan interpretasi tanda atau simbol oleh individu atau kelompok dalam konteks semiotika.

2. Keluarga

Menurut Lestari (2012), keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa. Konsep keluarga memiliki sifat yang kompleks dan

multidimensi, sehingga para ilmuwan sosial memiliki beragam pandangan dalam merumuskan definisi universal keluarga. George Murdock adalah salah satu ilmuwan yang memulai penelitian tentang keluarga. Dalam bukunya "Social Culture", Murdock menjelaskan bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang tinggal bersama, melakukan kerjasama ekonomi, dan melibatkan proses reproduksi.

Keluarga dianggap sebagai organisasi sosial yang sangat penting dalam masyarakat. Sebagai lembaga sosial utama, keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kesejahteraan sosial dan kelangsungan hidup biologis manusia. Walaupun pendekatannya berbeda-beda, semua ahli sepakat bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang tinggal bersama, terikat oleh hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Keluarga juga melibatkan kerjasama ekonomi dan memainkan peran penting dalam membina hubungan serta proses reproduksi.

3. Peran Ayah

Untuk memahami konsep peran Ayah (fathering), penting untuk terlebih dahulu memahami konsep peran orang tua (parenting), yang dapat diartikan sebagai tugas pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka. Parenting merupakan upaya orang tua dalam membimbing anak-anak menuju kemandirian saat dewasa, baik secara fisik maupun biologis. Ini mencakup perilaku yang menunjukkan kasih sayang, sensitivitas, penerimaan, saling pengertian, dan respons terhadap kebutuhan anak.

Selain itu, keterlibatan dalam parenting juga melibatkan aspek waktu, seperti ketersediaan waktu orang tua untuk anak-anak mereka, interaksi intens antara orang tua dan anak, serta perhatian yang memadai dari orang tua. Peran Ayah atau fathering memiliki kesamaan dengan konsep parenting karena merupakan bagian dari pengasuhan anak. Baik peran Ayah maupun ibu dalam keluarga harus seimbang dan saling melengkapi, terutama dalam memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Ayah, seperti yang dijelaskan oleh Yuniardi (2009), mencakup tugas mengarahkan anak menuju kemandirian secara fisik dan biologis. Meskipun kedekatan antara Ayah dan anak tidak sekuat hubungan antara ibu dan anak, peran Ayah tetap memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan anak. Cinta Ayah cenderung didasarkan pada syarat tertentu, berbeda dengan cinta ibu yang seringkali tanpa syarat. Namun, cinta Ayah juga memberikan motivasi kepada anak untuk lebih menghargai nilai-nilai dan tanggung jawab.

4. Film

Menurut Stanley J. Baran (2012), film adalah media audio-visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Film memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman mendalam kepada penonton dan dapat digunakan baik untuk tujuan pendidikan maupun sekadar hiburan. Pembuat film sering kali mengambil inspirasi dari pengalaman pribadi atau peristiwa nyata dalam menciptakan karya mereka.

Guritno (2018) menyatakan bahwa film adalah produk peradaban manusia yang dihasilkan melalui proses kreatif dan teknologi sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Film dianggap sebagai salah satu bentuk hiburan yang sangat representatif dan memberikan kesenangan kepada penontonnya.

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pendekatan Kualitatif

Pendekatan untuk memahami kompleksitas dunia nyata dikenal sebagai paradigma, yang sangat terkait dengan proses sosialisasi para penganutnya. Paradigma menunjukkan apa yang dianggap penting, valid, dan masuk akal bagi mereka. Selain itu, paradigma bersifat normatif, mengarahkan praktisinya tentang apa yang harus dilakukan tanpa memerlukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003:9).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Menurut Hidayat (2003), paradigma ini melihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap tindakan yang bermakna bagi masyarakat melalui pengamatan langsung dan mendalam terhadap para pelaku sosial yang terlibat dalam menciptakan, memelihara, dan mengelola dunia sosial mereka. Paradigma konstruktivis hampir bertentangan dengan pandangan yang menekankan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan pengetahuan atau realitas.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Syafrida Hafni (2022), metode kualitatif berfokus pada persepsi fenomena dalam penelitian, menghasilkan analisis deskriptif dari pernyataan lisan objek penelitian. Iwan Satibi (2017) menyatakan bahwa objek penelitian adalah tindakan yang bertujuan untuk memetakan atau menggambarkan tujuan penelitian secara komprehensif, mencakup aspek seperti bagaimana suatu wilayah dimulai, tindakan yang harus diambil, serta peran dan karakteristik unik dari setiap individu yang terlibat.

Berdasarkan penjelasan di atas objek penelitian

pada penelitian ini melihat peran Ayah yang dilakukan pada film "Farther and Son"

3.3 Subjek Penelitian

Berdasarkan Objek penelitian yang diteliti, Subjek Penelitian ini merupakan Ayah dan Iman pada film Father and Son yang menjadi tokoh yang mengimpresasikan peran Ayah pada anak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menemukan data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengambilan data dengan melakukan observasi dan dokumentasi.

3.5 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menerapkan metode analisis semiotika berdasarkan konsep Charles Sanders Peirce, yang terdiri dari tiga elemen utama: tanda, objek, dan interpretan. Dengan menggunakan ketiga elemen ini, peneliti dapat menarik kesimpulan analisis yang mendalam dan bermakna. Metode ini membantu dalam menguraikan makna simbolik dari data yang dikumpulkan, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3.6 Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas data dalam menganalisis scene-scene pada film Father and Son, keabsahan data didapatkan dengan melakukan Pengujian data meliputi; uji *credibility*, uji *transferability*, dan uji *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Interpretasi peran Ayah dalam hubungan antara Ayah dan anak pada film "father and son"

Film Father And Son adalah sebuah film yang ber genre sebuah keluarga yang disutradarai oleh Danial Rifki yang tayang pada 18 februari 2022 yang berdurasi 76 menit diperankan oleh dwi sasono sebagai seorang Ayah, Bio one menjadi seorang anak yang bernama iman, kinaryosi sebagai ibu, dan Casandra lee sebagai bella film ini yang diawali lumpuh nya pemeran Ayah (dwi sasono) akibat kecelakaan demi melindungi anak nya, sepanjang hidup nya dia terbaring lumpuh hingga pemeran iman anaknya (Bio One) beranjak dewasa (sma). Sepanjang iman beranjak dewasa ia harus membantu ibu nya dan menjaga Ayah nya sehingga iman tidak fokus pada sekolahnya, dan Iman menjadi sering terlambat, sering di bully oleh teman-temannya, dan sering di hukum oleh guru nya,

hingga suatu hari iman yang ingin pulang dari sekolah menuju ke rumah nya, Ayah nya meninggal dikarenakan terkena serangan jantung yang di Ketika anak-anak sedang bermain bola, bola tersebut mengenai jendela kamar Ayah Iman. Saat Iman tiba di rumah, ia langsung menuju kamar Ayahnya, mengira Ayahnya sedang tidur. Ia melihat sebuah bola tergeletak di samping Ayahnya serta pecahan kaca yang berserakan di sekeliling kamar. Menyadari bahwa Ayahnya telah tiada, Iman langsung menitikkan air mata.

Kehilangan sosok Ayah membuat Iman mengalami depresi, yang berdampak pada penurunan prestasinya di sekolah. Untuk mengenang masa kecilnya bersama sang Ayah, Iman memutuskan pergi ke Solo menggunakan mobil kesayangan Ayahnya. Perjalanan Iman ke Solo dimulai dengan munculnya wujud astral Ayahnya selama perjalanan.

Peran Ayah dalam keluarga yang kurang membuat Dwi Sasono, pemeran Ayah, hadir untuk menyelesaikan tanggung jawab dan peran sebagai sosok Ayah dalam keluarganya. Kehadiran sang Ayah bertujuan menuntun Iman menjadi anak yang tangguh dan dapat diandalkan untuk menjaga ibunya.

1. Scene Pertama



Tanda (*Sinsign*):

Gambar 2. Analisis Semiotik Pada Scene 1

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Object (Index): Ayah meminta Iman untuk menghentikan mobilnya agar melihat seorang gadis yang tampak depresi berjalan sendirian di tengah jalan. *Interpretant (Rheme)* Saat sedang berjalan, Iman dan Ayahnya melihat seorang gadis bernama Bella yang sedang berjalan sendirian dengan tatapan kosong. Ayahnya segera menyuruh Iman untuk mendekati gadis tersebut. Bella terus berjalan ke tengah jalan dengan sikap pasrah. Iman segera menarik tubuh Bella untuk menolongnya, dan mereka berdua terjatuh sambil saling berpandangan. Iman kemudian membawa Bella ke mobil untuk mencari tahu alasan di balik niatnya untuk bunuh diri.

2. Scene Kedua

Tanda (*Sinsign*):



Gambar 3. Analisis Semiotik Pada Scene 2

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Object (Index): Ayah dan Iman sampai dirumah yang penuh dengan kenangan *Interpretant (Rheme):* Sesampainya di rumah, Iman langsung teringat banyak kenangan bersama Ayah dan ibunya di tempat itu. Mereka banyak bercerita, dan ayahnya memberikan banyak masukan kepada Iman. Selama ini, Iman hanya fokus mengurus ayahnya yang terbaring sakit. Setelah puas berada di rumah lama mereka, ayahnya menyuruh Iman untuk segera pulang ke rumah mereka yang sekarang, khawatir istrinya sedang tidak baik-baik saja..

3. Scene Ketiga

Tanda (Sinsign):



Gambar 4. Analisis Semiotik Pada Scene 3

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Object (Index): Ayah sedang memberikan masukan kepada Iman

Interpretant (Rheme) Ayah mendatangi Iman dan memberikan masukan serta semangat untuk bangkit dan menjadi lebih baik. Ia menekankan bahwa Iman harus lebih giat lagi bersekolah agar bisa membantu membahagiakan ibunya dan memulihkan kesehatannya.

4. Scene Keempat

Tanda (Sinsign):



Gambar 5. Analisis Semiotik Pada Scene 4

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Object (Index): Ayah sedang memberi kan semangat kepada Iman.

Interpretant (Rheme): Ayahnya memberikan dukungan dan semangat kepada Iman agar lebih rajin belajar dan mendapatkan nilai yang baik untuk membanggakan ibunya. Di sisi lain, Iman masih memikirkan Bella karena ia mulai merasakan jatuh cinta. Ayahnya menyadari hal itu, sehingga membuat Iman semakin percaya diri.

5. Scene Kelima

Tanda (Sinsign):



Gambar 6. Analisis Semiotik Pada Scene 5

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Object (Index): Ayahnya melihat nilai hasil kerja keras dari Iman *Interpretant (Rheme):* Ayah sangat bangga kepada Iman karena kerja kerasnya yang menghasilkan perbaikan signifikan, meskipun sebelumnya Iman sering mengalami masalah di sekolah karena fokusnya yang terlalu banyak pada perawatan ayahnya. Namun, ada kecurigaan dari guru-guru Iman terhadap hasil nilai baik yang ia dapatkan, dan akhirnya Iman dihadapkan pada tuduhan melakukan kecurangan.

6. Scene Keenam

Tanda (Sinsign):



Gambar 7. Analisis Semiotik Pada Scene 6

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Object (Index): Ayah berbicara dengan istrinya walaupun tidak bisa terlihat. *Interpretant (Rheme):* Ayah melihat bahwa istrinya sedang sedih karena mengetahui bahwa anak mereka dituduh melakukan kecurangan untuk mendapatkan nilai yang baik. Meskipun istri tidak dapat melihat kehadiran suaminya, suami tetap mengatakan untuk tetap percaya pada anak mereka, karena Iman sudah berubah dan sungguh-sungguh ingin membuat ibu bangga serta tidak ingin mengecewakan mereka lagi.

7. Scene Ketujuh

Tanda (Sinsign):



Gambar 8. Analisis Semiotik Pada Scene 7

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Object (Index): Ayah melihat anaknya yang sedang di bully di toilet

Interpretant (Rheme): Di saat itu, Iman menjadi korban intimidasi dan kekerasan dari pelaku perundungan yang selalu membullynya sejak dulu. Ayahnya datang untuk memberikan dukungan dan meyakinkan Iman bahwa dia mampu melewati situasi ini. Ayahnya mendorong Iman untuk menjadi laki-laki yang tangguh dan bisa menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

8. Scene Kedelapan

Tanda (Sinsign):



Gambar 9. Analisis Semiotik Pada Scene 8

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Object (Index) Ayah Iman memasuki mimpi Istrinya
Interpretant (Rheme): Ketika Ayahnya yakin bahwa sudah waktunya untuk meninggalkan mereka

selamanya, Ayah memasuki mimpi mereka berdua untuk berpamitan. Dia merasa bahwa tugasnya sebagai seorang Ayah telah selesai dan dia siap pergi dengan tenang.

9. Scene Kesembilan

Tanda (Sinsign):



Gambar 10. Analisis Semiotik Pada Scene 9

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Object (Index): Ayahnya memasuki mimpi Iman
Interpretant (Rheme): Ayahnya berpamitan kepada Iman karena dia yakin bahwa Iman sudah cukup besar untuk menjaga ibunya tanpa kehadiran seorang Ayah. Ayahnya juga yakin bahwa Iman akan bisa bertemu dengan gadis yang dicintainya, untuk menemani kehidupannya dan selalu memberikan dukungan kepadanya.

10. Scene Kesepuluh

Tanda (Sinsign):



Gambar 11. Analisis Semiotik Pada Scene 10

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Object (Index): Iman dan Ibunya sama-sama saling menguatkan dan ikhlas.

Interpretant (Rheme): Ibu dan Iman terbangun dan saling berpelukan, menerima dengan ikhlas kepergian Ayah mereka untuk selamanya, dengan harapan bahwa ia tenang di alam surga.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Interpretasi Peran Ayah dalam hubungan antara Ayah dan anak pada film "father and son"

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa dalam film "Father and Son", terdapat 10

scene yang menunjukkan peran Ayah terhadap anaknya dengan menggunakan metode analisis Charles. Dari 10 scene tersebut, terdapat lima jenis peran Ayah yang diidentifikasi. Pertama, sebagai teman bermain, di mana Ayah dianggap sebagai sosok yang menyenangkan yang banyak bermain dengan anaknya. Kedua, sebagai pengasuh, di mana Ayah memberikan kasih sayang dan menciptakan suasana hangat bagi anak. Ketiga, sebagai pendidik dan teladan, Ayah bertanggung jawab mengajarkan nilai-nilai serta memberikan contoh yang baik. Keempat, sebagai pengawas dan pendisiplin, Ayah memiliki peran mengawasi dan menegakkan kedisiplinan anak. Dan kelima, sebagai pelindung, Ayah bertugas menjaga dan mengatur lingkungan agar anak terhindar dari bahaya.

Contoh visualisasi dari scene pertama, pada menit 32:25, menunjukkan Ayah dan anaknya menemui seorang gadis bernama Bella yang ingin bunuh diri. Ayah mengajarkan pentingnya menjadi pria yang peduli terhadap perempuan di sekitarnya, masuk dalam kategori pelindung dan pendidik.

Pada scene kedua, menit 44:41, setelah mengunjungi rumah lama, Ayah memberikan nasihat kepada anaknya untuk fokus menjaga ibunya yang sedang tidak sehat, mencakup peran pengasuh, pelindung, dan pendidik.

Pada scene ketiga, menit 55:52, Ayah memberikan semangat kepada anaknya agar lebih giat belajar untuk membahagiakan ibunya, masuk dalam kategori pendidik dan pengasuh.

Pada scene keempat, menit 57:06, Ayah memberikan dukungan kepada anaknya yang sedang jatuh cinta, menunjukkan peran sebagai teman bermain dan pendidik.

Pada scene kelima, menit 58:01, Ayah bangga dengan perbaikan nilai anaknya meskipun dia dituduh melakukan kecurangan, masuk dalam kategori pelindung dan pengawas.

Pada scene keenam, menit 01:01:51, Ayah memberikan keyakinan kepada istri dan anaknya bahwa Iman telah berubah dan sungguh-sungguh ingin membanggakan serta tidak mengecewakan lagi, termasuk dalam kategori pengasuh, pendidik, dan pelindung.

Pada scene ketujuh, menit 01:03:04, Ayah mendukung anaknya yang menjadi korban bullying, mengajarkan kemandirian dan ketangguhan, masuk dalam kategori pelindung, pendidik, dan teladan.

Pada scene kedelapan, menit 01:06:40, Ayah berpamitan karena merasa tugasnya sebagai Ayah sudah selesai, termasuk dalam kategori pengawas

dan pendisiplin.

Pada scene kesembilan, menit 01:08:12, Ayah percaya bahwa Iman dapat menjaga ibunya dan menemukan cinta sejatinya, termasuk dalam kategori pengasuh, pendidik, dan pelindung.

Pada scene kesepuluh, menit 01:11:07, ibu dan anak menerima kepergian Ayah dengan ikhlas, menunjukkan peran Ayah sebagai teman bermain, pengasuh, pendidik, pengawas dan disiplin, serta pelindung.

SIMPULAN

Dalam film "Father and Son", analisis menunjukkan bahwa Ayah memainkan beberapa peran penting terhadap anaknya. Pertama, sebagai teman bermain, Ayah menjadi sosok yang menyenangkan dan aktif bermain dengan anaknya. Kedua, sebagai pengasuh, Ayah memberikan kasih sayang dan menciptakan suasana hangat di keluarga. Ketiga, sebagai pendidik dan teladan, Ayah bertanggung jawab dalam mengajarkan nilai-nilai dan memberikan contoh yang baik kepada anak. Keempat, sebagai pengawas dan pendisiplin, Ayah berperan dalam mengawasi dan menegakkan kedisiplinan anak. Dan kelima, sebagai pelindung, Ayah bertugas menjaga dan mengatur lingkungan agar anak terhindar dari bahaya.

Peran Ayah dalam film ini tidak hanya membantu anak untuk tumbuh menjadi individu yang terbuka dan berpendidikan, tetapi juga membangun kedisiplinan serta memberikan rasa aman dalam lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, A. T. N., Adriany, V., & Yulindrasari, H. (2021). Peran Ayah Dalam Pengasuhan: Studi Pada Keluarga Pekerja Migran Perempuan (Pmp) Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 164–175. <https://doi.org/10.24156/Jikk.2021.14.2.164>
- Afro, A. S., & Ridha Anwari, M. (2020). Nilai-Nilai Moral Dalam Film Keluarga Cemara Dan Implementasinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Di Smp.
- Ami Ainun Fahmi Rahmanda, & Alex Sobur. (2022). Makna Kasih Sayang Keluarga Dalam Film Korea. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 27–35. <https://doi.org/10.29313/Jrjmd.V2i1.602>
- Azeharie, S. (2023). Representasi Komunikasi Asertif Ayah Dan Anak Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap (Analisis Semiotika Pierce).
- De Vries, E. E., Van Der Pol, L. D., Toshkov, D. D., Groeneveld, M. G., & Mesman, J. (2022). Fathers, Faith, And Family Gender Messages:

- Are Religiosity And Gender Talk Related To Children's Gender Attitudes And Preferences? Early Childhood Research Quarterly, 59, 21–31.
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.10.002>
- Hafzotillah. (2021). Analisis Semiotika Komunikasi Interpersonal Ayah Dan Anak Dalam Film Mencari Hilal.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana>
- Ismayawati, L., & Agus Pramonojati, T. (2022). Pola Komunikasi Ayah Terhadap Anak Dalam Film Pendek "We" (Analisis Semiotika Roland Barthes).
<https://id.theasianparent.com/fakta-hubungan-ayah->
- Marscha, C., & Lesmana, F. (2022). Representasi Single Father Dalam Film Fatherhood Representation Of Single Father In The Movie Fatherhood. In Jurnal Spektrum Komunikasi (Jsk) (Issue 10). <http://spektrum.stikosa-aws.ac.id/index.php/spektrum>|E:Spektrum@Stikosa-Aws.Ac.Id
- Nikmarijal, & Ildil. (2014). Urgensi Peranan Keluarga Bagi Perkembangan Self-Esteem Remaja Rgensi Peranan Keluarga Bagi Perkembangan Self-Esteem Remaja. 2(2).
<http://jurnal.konselingindonesia.com>
- Novitasari, A. G., & Nur, F. A. (2022). Representasi Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Pada Film Yang Tak Tergantikan (2021) (Vol. 27).
- Rizky Rizaldy, R. (N.D.). Dawatuna: Journal Of Communication And Islamic Broadcasting Analisis Semiotika John Fiske Terhadap Representasi Kedekatan Emosional Orang Tua Dan Anak Dalam Film "Pulang."
<https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i4.477>
- Ryandi, D., & Abidin, S. (2024). ANALISIS INTERPRETASI MAKNA PESAN MORAL DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP. SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 6(1).